

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru

Ilyas Ali¹, Mursalim², Abbas Selong³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
ilyasali1510@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the suitability of compensation and organizational ethical culture against accounting fraud in the Barru district government. The data in this study were obtained from employees who were willing to be respondents. This study used primary data by conducting direct research in the field by giving questionnaires/question sheets to 53 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: partially, the variables of Internal Control Effectiveness, Appropriateness of Compensation and Organizational Ethical Culture have a positive and significant effect on Accounting Fraud in the Government of Barru Regency.

Keywords: Internal Control Effectiveness; Appropriateness of Compensation; Organizational Ethical Culture; and Accounting Fraud.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pegawai yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada 53 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variable Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi; Budaya Etis Organisasi dan Kecurangan Akuntansi

Copyright (c) 2023 Ilyas Ali, Mursalim, Abbas Selong

Corresponding author: Ilyas Ali

Email Address: ilyasali1510@gmail.com (Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 19 June 2023, Accepted 22 June 2023, Published 28 June 2023

PENDAHULUAN

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2007). Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2007). Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di USA kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas (Sobel, 1977). Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen (Pritchard, 1999). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Menurut

Tunggal (2013) kecurangan sebagai konsep legal yang luas, menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain, sedangkan dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang (*fraudulent financial reporting*) dan penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*). Efektivitas Pengendalian Internal Krismadji (2002:219) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen. Kesesuaian Kompensasi Menurut Kenneth (2001) dalam Friskila (2010) kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

Pada dasarnya bahwa setiap perusahaan atau organisasi harus memiliki sumber daya manusia dan menjadi asset penting untuk mencapai tujuan bagi suatu perusahaan atau organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia yang baik maka suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan sumber daya manusia merupakan satu – satunya sumber daya manusia yang tidak bisa ditiru seperti memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya perusahaan terhadap pencapaian tujuan. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang – orang yang memberikan tenaga, pikiran, bakat, kreatifitas dan usahanya pada perusahaan, Dengan harapan bahwa suatu saat yang akan datang perusahaan akan mengalami perkembangan yang pesat di dalam lingkup usaha dan perusahaan menginginkan terciptanya kinerja yang baik dalam bidangnya. Dalam hal ini salah satu yang menjadi titik perhatian adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan penilaian atas hasil pelaksanaan peran manajer yang dijalankan di dalam organisasi. Kinerja manajer diukur melalui kegiatan-kegiatan manajer yang meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pengaturan staf, pengawasan, dan evaluasi. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan dan prestasi seorang manajer dalam menjalankan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang mengarah kepada tercapainya tujuan perusahaan. Pemerintah semakin sadar tentang pentingnya pengelolaan keuangan desa yang baik dimana desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil diberi otonomi untuk mengelola keuangannya agar dapat dilaksanakan secara maksimal. Pelaporan keuangan desa diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintah Desa (SAPD) untuk mewujudkan pertanggungjawaban keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut sebagai bentuk upaya pemerintah untuk mengawasi keuangan yang tidak lepas dari resiko tindakan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi menjadi hal yang banyak dibicarakan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Kecurangan akuntansi pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan tekanan dari manajemen untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur. Zulkarnain (2013) menyebutkan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah

perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain. Statement of Auditing Standart mendefinisikan fraud sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Penyebab kecurangan seperti dijelaskan dalam segitiga kecurangan (fraud triangle) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap atau rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Adapun Association of Certified Fraud Examinations (2014) mengklasifikasikan kecurangan akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud), penyalahgunaan aset (asset misappropriation) dan korupsi (corruption). Kecurangan akuntansi tidak hanya dapat terjadi di sektor swasta saja, tetapi juga dapat terjadi di sektor publik. Kasus tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi di sektor publik umumnya dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang menduduki jabatan tertentu. Kepala desa dan PTPKD sebagai pemegang wewenang pengelolaan keuangan desa yang nominalnya tidak sedikit mempunyai tanggungjawab besar untuk mengelola keuangan desa. Resiko yang dihadapi oleh pemangku kepentingan pengelolaan keuangan desa ini adalah kepentingan publik yang senantiasa harus dijunjung karena dana desa diperuntukan untuk sepenuhnya kepentingan masyarakat, sehingga integritas orang yang bekerja dan bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan desa harus diutamakan. Hal tersebut karena faktor kesempatan yang ada dapat mempengaruhi integritas perangkat desa dalam bekerja. Penyebab seseorang berbuat kecurangan adalah bukan hanya berasal dari niat, ketika tidak ada niat untuk berbuat curang namun ada kesempatan seperti yang disebutkan dalam teori fraud triangle maka seseorang bisa melakukan perbuatan curang. Penelitian tentang kecurangan akuntansi menjadi topik menarik untuk diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Fraud. Putu dkk (2017) meneliti pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Serta Prawira dkk (2014) meneliti pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan

kecurangan (fraud) akuntansi. Alou dkk (2017) pengaruh kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi akibat dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah pengendalian internal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013), Prawira dkk (2014), Indriastuti (2016), dan Widiatami (2017) dimana pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Abdul Halim (2003:191) dalam Wijaya dkk (2017) struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan, dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Ahriati (2015) menunjukkan hal yang berbeda dimana pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Indriastuti dkk (2016) menjelaskan adanya ketidakadilan yang berkaitan dengan pemberian gaji dan kompensasi lainnya terhadap pegawai akan menimbulkan tekanan dalam diri pegawai tersebut untuk melakukan tindakan menyimpang seperti kecurangan (fraud). Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/ pegawai/ pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi (Dewi, 2017). Jadi semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diterima seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang menyebutkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal berbeda terdapat pada penelitian Alou dkk (2017) dan Indra (2017) yaitu kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat research gap dalam penelitian ini terkait pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ukuran kesesuaian kompensasi dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu upah dan gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas. Moralitas individu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira dkk (2014) dan Indriastuti (2017) yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Puspasari (2016) individu memiliki pandangan mereka sendiri tentang apa hal yang benar. Individu merasa bahwa hal yang benar adalah apa yang menjadi kepentingan individu. Kemudian pada tahap moralitas yang lebih tinggi individu mengasumsikan bahwa kebenaran didasarkan pada prinsip-prinsip etis, kesetaraan hak

asasi manusia dan martabat sebagai makhluk hidup. Sehingga moralitas masing-masing individu akan mempengaruhi bagaimana ia akan berperilaku. Penelitian Wijaya dkk (2017) juga mendukung hal tersebut dimana moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Moralitas individu dapat diukur dengan menilai tingkat kedisiplinan seseorang, dimana unsur disiplin dibentuk oleh konsistensi dan otoritas suatu organisasi. Keterikatan dengan masyarakat, seberapa masyarakat merasa terbantu atas kinerja perangkat desa, serta otonomi yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Hal berbeda terdapat pada penelitian Budiantari (2017) dimana moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

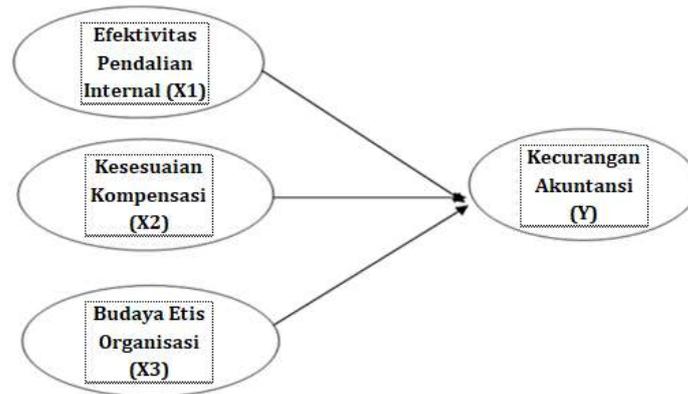
Pengelolaan dana di kantor Pemerintahan belum terlaksana sesuai dengan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan sehingga terjadi kecurangan akuntansi. Pencatatan pengelolaan dana telah diatur dalam SAPDesa untuk memenuhi kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi keuangan. Tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa tindakan korupsi dana dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan, seperti yang terjadi terdapat proyek fiktif yang dianggarkan dari dana pemerintahan. Pencatatan atas dana pemda yang sebenarnya tidak digunakan untuk kepentingan desa melainkan digunakan untuk kepentingan pribadi pelaporan pertanggungjawaban dana sering terlambat dilakukan. Berdasarkan penelitian yang ada kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi akibat dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Salah satu faktor dari luar yaitu adanya pengendalian, khususnya pengendalian internal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang ada di pemerintahan masih lemah sehingga resiko terjadinya kecurangan akuntansi masih besar. Penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi. Kompensasi atau gaji yang diterima oleh perangkat pemerintahan sudah sesuai dengan penghasilan minimal para pegawai pemangku jabatan sesuai tupoksi yang telah ditetapkan peraturan dimana besarnya gaji berbeda-beda antar daerah karena disesuaikan dengan peraturan kepala daerah dan penghasilan asli tersebut, namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu sebagai faktor dari dalam (internal) berdasarkan penelitian-penelitian yang ada juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Budaya organisasi yang diterapkan sudah etis. Akan tetapi penerapan budaya etis tersebut masih tergantung dengan pimpinan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Riri (2015); Ni Luh, dkk (2017); Rosliana (2018); Novi (2018); Cut (2018); Chisti, dkk (2018) berpendapat bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, berbeda dengan pendapat Noviriantini, dkk (2015); Ayu Lestari, dkk (2015); Agung Softian (2017); Icshan Siregar dan Hamdani (2018); Siti Rodiah, dkk (2019) yang

menyatakan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil topik penelitian di bidang manajemen akuntansi khususnya akuntansi sektor publik dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru”.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu tiga variabel independent dan satu variabel dependent.

Anggaran merupakan suatu alat penting dalam perencanaan, dengan adanya anggaran seluruh program dapat lebih mudah diawasi dan dikendalikan. Pengawasan dengan menggunakan anggaran menjadi lebih mudah karena setiap bagian telah memiliki rencana program yang akan dilaksanakan dengan sejumlah dana yang dianggarkan. Jika terdapat penyimpangan akan dengan mudah ditemukan dengan membandingkan antara jumlah aktual dengan yang dianggarkan. Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan melibatkan berbagai pihak. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, para pelaksana hendaknya berpartisipasi untuk merencanakan anggaran dan mengusahakan agar anggaran dapat tercapai. Tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana tingkat partisipasi dalam penyiapan anggaran, karena anggaran yang disetujui adalah kesepakatan bersama dari banyak orang. Partisipasi merupakan suatu proses dimana individu-individu terlibat langsung didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar tercapainya target anggaran mereka. Sedangkan kinerja merupakan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan lewat atasan langsung, teman, dirinya sendiri dan bawahan. Kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan mendapat kesempatan terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta memotivasi bawahan, mengidentifikasi dan melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran, menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya sehingga dapat menghindarkan dampak negatif anggaran yaitu faktor kriteria kinerja, sistem penghargaan dan konflik. Adanya keterlibatan ini juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen tingkat bawah, sehingga dapat memperkuat kreativitas manajer yang bersangkutan dan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengatasi ketidakpastian lingkungan yang sering terjadi dalam organisasi. Oleh karena itu, komitmen terhadap tujuan organisasi akan turut membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai. Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian dan penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring, karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi kecurangan tersebut dengan menyesuaikan catatan akuntansi (Karyono, 2013:96). Adanya peluang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal yang efektif dalam suatu instansi merupakan hal yang penting. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, sebuah instansi harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar segala kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi dipatuhi oleh seluruh karyawan. Ada beberapa penelitian lain yang menyatakan hal yang sama seperti penelitian Kusumastuti (2012), Rahmawati (2012) dan Shintadevi (2015). Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1:Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Jika para karyawan tidak puas atas kompensasi yang diterimanya maka akan berdampak terhadap organisasi. Artinya jika ketidakpuasan tersebut tidak diselesaikan dengan baik, maka setiap pegawai menyatakan keinginan untuk memperoleh kompensasi yang sesuai. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada pegawai dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada pegawai dalam bekerja

(Gibson, dkk. 1997:150). Seseorang cenderung akan melakukan suatu hal untuk mendapatkan kompensasi. Jika kompensasi diberikan kepada manajemen, maka manajemen cenderung bertindak sesuai keinginan perusahaan dan menghindari tindakan menyimpang agar tetap mendapatkan kompensasi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang seperti adanya perilaku tidak etis. Tindakan menyimpang diharapkan dapat berkurang dengan adanya sistem kompensasi yang diberikan. Penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Ada beberapa penelitian lain yang menyatakan hal yang sama seperti penelitian Kusumastuti (2012), Rahmawati (2012), dan Shintadevi (2015). Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2:Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Chandrayatna (2019) dan Virmayani (2017) menyatakan bahwa akan semakin rendah tingkat kecurangan pada sebuah organisasi apabila individu pada organisasi tersebut memiliki budaya etis organisasi yang tinggi. Menurut Tosi, Rizzo, Carroll seperti yang dikutip oleh (Munandar, 2001), budaya organisasi adalah cara-cara berpikir, berperasaan dan bereaksi berdasarkan 24 pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi. Sedangkan menurut (Sedarmayanti, 2001), mengemukakan pendapat mengenai budaya organisasi adalah sebuah kenyataan, sikap dan nilai yang umumnya dimiliki, yang timbul dalam organisasi, dikemukakan dengan lebih sederhana, budaya adalah cara kita melakukan sesuatu. Pola nilai, norma, keyakinan sikap dan asumsi ini mungkin tidak diungkapkan, tetapi akan membentuk cara orang berperilaku dan melakukan sesuatu. Ketika budaya organisasi cenderung positif/baik, maka orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi cenderung berbuat baik. Konteks organisasi memiliki pengaruh yang penting pada perilaku anggotanya. Budaya organisasi dapat memainkan sebuah peran penting dalam pengembangan moral yang dapat membentuk karakter dari anggota organisasi. Individu cenderung akan melihat fenomena yang ada di organisasi untuk berperilaku etis maupun tidak etis. Menurut Kumar, Bhattacharya (2017) bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan yang mana ketika budaya organisasi itu baik maka akan berkurang tingkat kecurangan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Budaya Etis Organisasi berpengaruh terhadap pada kecurangan akuntansi.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini tergolong penelitian *explanatory research*. Penelitian eksplanasi digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penalaran yang baik bagi hasil penelitian ini secara menyeluruh.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

4. Data Sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa eksperimen, observasi dan wawancara dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada pegawai yang bekerja di Kantor Pemerintahan Kabupaten Barru.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah manajer yang terdapat pada kantor pusat Kantor Pemerintahan Kabupaten Barru yang berjumlah 53 orang.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang di mana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2014).

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisiitas menunjukkan bahwa regresi berganda yang diestimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial menggunakan Uji-t untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara serempak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.886	3	4.629	503.250	.000 ^b
	Residual	.451	49	.009		
	Total	14.337	52			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)
b. Predictors: (Constant), Budaya organisasi (X3), Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2)

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh yaitu 503,250, sedangkan F-tabel pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) akan diperoleh angka 2.78. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau $503,250 > 2.78$ yang berarti, variabel bebas akan berpengaruh serempak dengan variabel dependent. Signifikansi tinggi karena 0,00 lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak variable Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Budaya etis organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru . Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. Pegawai Pemerintahan Kabupaten Barru dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R^2). Adapun perolehan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.967	.09590
a. Predictors: (Constant), Budaya organisasi (X3), Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2)				
b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)				

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi tabel tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,969. Angka koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru hanya dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi atas variasi perubahan kecurangan sebesar 96,9%. Sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian Hipotesis secara parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel KEfektivitas pengendalian internal ,Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai t-hitungnya, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau Standardized Coefficient.

Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) maka dapat dilihat dari tabel 15:

Tabel 15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.293	.098		2.987	.004
	Efektivitas Pengendalian Internal (X1)	.206	.065	.217	3.159	.003
	Kesesuaian Kompensasi (X2)	.275	.111	.307	2.478	.017
	Budaya organisasi (X3)	.449	.110	.478	4.091	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Hasil olahan data primer 2023

Menunjukkan bahwa etos kerja, Budaya organisasi dan disiplin secara individu berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan Akuntansi Pemerintahan Kabupaten Barru. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari t-tabel atau t-hitung lebih kecil dari t-tabel. , hal ini dapat dilihat dari nilai thitung Efektivitas Pengendalian Internal lebih besar dari nilai thitung dari Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,293 + 0,206X1 + 0,275X2 + 0,440X3$$

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui Program komputer SPSS menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas, yaitu: Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru yang dapat ditunjukkan melalui nilai Fhitung = 503,250 dan Probability (sig) = 0,000 < 0,005. Sedang kontribusi atau sumbangan pengaruh ketiga variabel independen relatif besar, yakni: Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru yang dapat ditunjukkan melalui nilai indeks determinasi (R²) = 0,969 atau 96,9% variasi dan masih terdapat 3,1 % Kecurangan Akuntansi ditentukan oleh faktor lain yang belum termasuk dalam ketiga variabel penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yakni: Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru: Koefisien regresi secara parsial melalui standardized Coefficients (Beta) atau sering disebut sebagai sumbangan parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. β_0 = diperoleh dari nilai 0,293 yang menyatakan bahwa besarnya Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru meningkat jika variable Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi dalam posisi konstan.
2. β_1 = 0,206 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat meningkatkan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru dalam melakukan aktivitas sesuai tugas pokok dan fungsi Pegawai pada Pemerintahan Kabupaten Barru.

Nilai probabilita =0,003 atau kecil dari 0.005, dengan demikian variabel X1 dapat dipakai untuk melakukan analisis pengujian hipotesis.

3. $\beta_2 = 0,275$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi Pegawai, dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatannya pada Pemerintahan Kabupaten Barru, Nilai probabilita =0,000 atau kecil dari 0.017, dengan demikian variabel ini berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru karena memiliki koefisien Beta Standardized terbesar dapat dipakai untuk melakukan analisis pengujian hipotesis.
4. $\beta_3 = 0,449$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa budaya etis organisasi yang dimiliki, dapat meningkatkan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru dalam melakukan kegiatannya pada Pemerintahan Kabupaten Barru, Nilai probabilita =0,000 atau lebih besar dari 0.005, dengan demikian variabel X3 Variabel karena memiliki koefisien Beta Standardized terbesar dapat dipakai untuk melakukan analisis pengujian hipotesis.

Oleh karena hasil analisis sesuai Tabel Anova terlampir, nilai probabilita $P=0.000$ adalah lebih kecil dari 0.05, maka secara serentak variabel X1, X2 dan X3, berpengaruh nyata terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya, analisis parsial dengan SPSS 25 memperlihatkan hasil bahwa koefisien dari Budaya etis organisasi X3 yang paling besar pengaruhnya terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru (Y). Sehubungan dengan itu, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Diskusi

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian ini, maka ketiga variable bebas yakni: Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru. Di samping, memperlihatkan temuan secara serentak atau simultan ketiga variable tersebut, maka secara parsial ketiga variable bebas juga perlu dibahas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh tersebut, maka berikut ini akan diuraikan satu persatu:

1. Pengaruh Efektivitas pengendalian internal terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awatif Alvy Mulyaning Tyas (2022)

yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal dapat berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan kecenderungan kecurangan akuntansi (Chandrayatna dan Sari, 2019). Teori fraud triangle dapat dibuktikan bahwa tindakan kecurangan dimungkinkan terjadi apabila kesempatan yang berkaitan dengan pengendalian internal kurang baik

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi tersebut didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Awatif Alvy Mulyaning Tyas (2022) yang mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chandrayatna dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Kabupaten Barru

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi berdasarkan kenyataan yang ditemukan di tempat penelitian. Alasan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan indikator dari budaya etis organisasi berupa integritas, identitas, tanggungjawab, kedisiplinan dan orientasi hasil seluruhnya dapat mengaktualisasikan dengan baik penerapan budaya organisasi, sehingga penerapan budaya organisasi ini berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebab pegawai dalam menjalankan aktivitas mengamalkan nilai filosofi yang menjadi kebiasaan normatif yang mengikat bagi setiap pegawai untuk menghindari kecurangan. Itulah yang menjadi alasan bahwa budaya organisasi yang diterapkan selama ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Kenyataan yang menunjukkan bahwa budaya organisasi terhadap kinerja belum maksimal teraktualisasikan dengan baik, dalam kenyataan masih ada pegawai yang tingkat integritasnya rendah yaitu tingkat kejujuran dalam menjalankan tupoksinya kurang maksimal dalam memberikan hasil kerja, pegawai masih melakukan penyimpangan dari pekerjaan yang benar dan tidak sesuai dengan pencapaian hasil kerja, bekerja tidak sesuai dengan job description, ketidakjujuran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Secara parsial efektivitas pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Barru. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengawasan berkelanjutan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kesesuaian kompensasi dengan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Barru.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara budaya etis organisasi dengan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Barru.
4. Faktor budaya organisasi paling dominan pengaruhnya terhadap kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Barru.

Saran

1. Suatu instansi sebaiknya memiliki pengendalian internal yang efektif, dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan instansi.
2. Sebaiknya Kesesuaian Kompensasi baik finansial maupun non finansial yang diterima dapat menjamin keberlangsungan hidup pegawai yang dibayarkan secara adil tepat waktu dan transparansi .
3. Sebaiknya Budaya etis organisasi masih perlu dipertahankan bahkan semakin ditingkatkan terutama indikator yang memberi nilai kurang. Dengan mengenal budaya organisasi, akan memudahkan manajemen mengambil keputusan baik strategis maupun operasional.

REFERENSI

- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi*, Volume 11 No 1. Hal 41-55 Lombok Timur: Universitas Mataram.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Riset Going Concern*. Volume 12 No. 1. Hal 139-148 Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadja, A. T., & Komang Adi Kurniawan Saputra. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 12 No.1. Hal 7-16 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Azmi, Nurul, And Serlin Serang, 'Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.2 (2019), 60–70 <<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/paradoks/article/view/182/111>>
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Mengwi , Kabupaten Badung. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 8 No.2 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, C. K. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Bengkalis), *Jom Fekon*, Volume 4 No.1. Hal. 1443-1457 Pekanbaru : Universitas Riau.
- Gumilang, A. (2018). Bupati Umi Azizah Sebut Dana Desa Di Kabupaten Tegal Akan Naik. *Tribun Jateng*. Retrieved From <http://jateng.tribunnews.com/2018/12/11/bupati-umi-azizah-sebut-danadesa-di-kabupaten-tegal-akan-naik?page=2>.(Diakses Tanggal 25 April 2019)
- Icw. (2018). Icw: Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp 40,6 Miliar. *Kompas*. Retrieved From <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/21/19000481/icw-ada-181-kasus-korupsi-dana-desa-rugikan-rp-406-miliar>. (Diakses Tanggal 21 Desember 2018).
- Indra, M. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. *Jom Fekon*. Volume 4 No.1. Hal 468-482 Pekanbaru: Universitas Riau
- Indriastuti, D. E., Agusdin, & Animah. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Infestasi*, Volume 12 No.2. Hal 115-130 Lombok Tengah: Universitas Mataram.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Jimeka)*, Volume 2 No.4. Hal 136-145 Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Palulu, Andi Indira Alfitasari Nur, Abdul Rahman Mus, And Darwis Lannai, (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Makassar', *Ajar*, 1.01 (2018), 96–112 <<http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/ajar/article/view/51/26>>
- Radartegal. (2018). Diduga Selewengkan Dana Desa. Retrieved From <https://radartegal.com/berita-lokal/diduga-selewengkan-dana-desasejumlah-kades.24661.html>
- Radhiah, T. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt.

- Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru). Jom Fekon, Volume 3 No. 1 Hal 1279-1293 Pekanbaru: Universitas Riau.
- Rae, K., & Subramaniam, N. (2008). Quality Of Internal Control Procedures. *Managerial Auditing Journal*, Volume 23 Hal 104–124. Southport: Griffith University, Southport, Australia
- Peraturan Pemerintah Ri. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Peraturan Pemerintah Ri. (2014). Pp No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rahim, Suci Yulia Rejeki, Masdar Mas' Ud, And Maryadi Maryadi, (2020). 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Asn Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep', *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 1.1 (2020), 141–53 <[Https://E-Jurnal.Nobel.Ac.Id/Index.Php/Jmmni/Article/View/1046/949](https://E-Jurnal.Nobel.Ac.Id/Index.Php/Jmmni/Article/View/1046/949)>
- Safitri, Ervina, And Abbas Selong, (2020). Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Center Of Economic Students Journal*, 6.1 (2023), 19–26 <[Https://Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id/Index.Php/Csej/Article/View/521/348](https://Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id/Index.Php/Csej/Article/View/521/348)>
- Widiutami, N. P. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 7 No.1 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 8 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijaya, K. D. S., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume 7 No.1 Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 9 No.2. Hal 331-345 Ali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris*. (Kencana, Ed.). Jakarta.
- Yusuf, Andi Irmawati, Jeni Kamase, Serlin Serang, And Aryati Arfah, (2021). Pengaruh Pengembangan Sdm, Kompetensi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Pemerintah Daerah

Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan', *Journal Of Management Science (Jms)*, 2.1 (2021), 121-44 <[Http://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Jms/Article/View/372/430](http://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Jms/Article/View/372/430)>